

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN  
TENTANG PUBERTAS PADA RE MAMAJA USIA 12 - 15 TAHUN  
DI MTsN TAMBAK BERAS KECAMATAN JOMBANG KABUPATEN JOMBANG**

*(The Influence Of Counseling To Knowledge Change About Puberty In Teenagers Aged 12-15 Years At Mtsn Tambak  
Beras Sub-District And District Of Jombang)*

Ayu Eni Kurniawati<sup>1</sup>, Anis Satus Syarifah<sup>2</sup>, Endah Purtiningtyas<sup>3</sup>

1. program studi s1 keperawatan STIKES pemkab jombang

2. program studi ners STIKES pemkab jombang

3. apotek seger jombang

**ABSTRAK**

Pertumbuhan organ reproduksi mengalami perubahan yang cepat dan sudah memiliki kemampuan reproduksinya tetapi justru fenomena memperlihatkan sebagian remaja belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya. Banyak remaja putri yang tidak menyadari bahwa sejak pertama kali memasuki masa pubertas, dirinya sudah mulai memproduksi sel telur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan tentang pubertas pada remaja usia 12 - 15 tahun di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Pra eksperiment* dengan jenis *one group pre test* dan *post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja usia 12-15 tahun di MTsN Tambak Beras Jombang sebanyak 258 orang. Besar sampel yang digunakan sebanyak 52 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu penyuluhan tentang pubertas. dan variabel dependen yaitu pengetahuan remaja tentang pubertas usia 12-15 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Selanjutnya di uji analisis menggunakan uji statistik *wilcoxon* dengan  $\alpha = 0,05$ . Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan, hasil sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 5,8 % mempunyai pengetahuan baik dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 63,5 %. Dari hasil uji Statistik *wilcoxon* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) yang jauh lebih rendah dari standart signifikannya 0,05 atau ( $p < \alpha$ ), yang berarti ada pengaruh penyuluhan pubertas terhadap pengetahuan remaja tentang pubertas usia 12-15 tahun di MTs N Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang yang signifikan, sehingga hipotesa diterima. Dari hasil penelitian di atas ini di dapatkan adanya pengaruh penyuluhan pubertas terhadap pengetahuan remaja tentang pubertas usia 12-15 tahun di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Diharapkan hasil penelitian dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan dan Memberikan data tambahan dan sumbangan pemikiran tentang perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan tentang pengetahuan pubertas.

Kata Kunci: penyuluhan, pengetahuan, remaja, pubertas

**ABSTRACT**

The growth of reproductive organs undergoing rapid change and already have the reproductive ability but rather the phenomenon shows some teens do not know about reproductive health. Many young women do not realize that since it first entered puberty, he had begun producing eggs. This study aims to determine the effect of counseling about puberty to the knowledge of teenagers about puberty at age 12-15 years at MTsN Tambak Beras sub-district and District of Jombang. The research designs used in this study is use the *Pre-experiments* with *one group pre test* and *post test design* types. The population in this study were all teenagers aged 12-15 years at MTsN Tambak Beras Jombang in 258 people. The sample size used was 52 respondents. The sampling technique used is *simple random sampling*. The variables consisted of the independent variable, namely education about puberty. and the dependent variable is the knowledge of teenagers about puberty aged 12-15 years. The data was collected by using a questionnaire. Then analyzed by *wilcoxon* statistic test with  $\alpha = 0.05$ . From the results of research was obtained the result, before counseling to 5.8% was have good knowledge and after the counseling to 63.5%. from the results of *Wilcoxon* Statistic test was obtained the significant or the probability score was (0.000) which much lower than the significant standard of 0.05 or ( $p < \alpha$ ), which means there is the influence of puberty to teenagers' knowledge about puberty aged 12-15 years at MTsN Tambak Beras sub- district and district of Jombang

which is significant, so the hypothesis is accepted. From the results of study above was obtained that there is influence of counseling to teenagers' knowledge at age 12-15 years at MTsN Tambak Beras sub-district and district Jombang. Hopefully the research can add insight of researchers in developing and donations provide additional data and thinking on development in health science knowledge of puberty.

Key words : Counseling, Knowledge, Teenagers, Puberty

---

## PENDAHULUAN

Pubertas adalah masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak ke masa dewasa, terutama kapasitas reproduksi yaitu perubahan alat kelamin dari tahap anak ke dewasa. Pertumbuhan organ reproduksi (rambut pubis, payudara, testis dan penis) mengalami perubahan yang cepat dan sudah memiliki kemampuan reproduksinya tetapi justru fenomena memperlihatkan sebagian remaja belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya. Banyak remaja putri yang tidak menyadari bahwa sejak pertama kali memasuki masa pubertas, dirinya sudah mulai memproduksi sel telur<sup>1</sup>. Fenomena yang ada banyak remaja yang merasakan khawatir, takut dalam menghadapi pubertas. Agar dapat memahami normal atau tidaknya pertumbuhan organ-organ seks, harus mengetahui pola normal pertumbuhannya<sup>2</sup>

. Rendahnya pengetahuan remaja tentang pubertas dipengaruhi oleh faktor umur, pengalaman, informasi yang mempengaruhi penerimaan remaja dalam suatu proses belajar yang dalam hal ini adalah penerimaan informasi yang berhubungan dengan pubertas. Dampak rendahnya pengetahuan remaja tentang pubertas dapat mempengaruhi perilaku remaja karena perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Remaja yang mempunyai pengetahuan kurang menyebabkan perilaku negatif pada saat pubertas<sup>3</sup>

. Pengaruh lingkungan dan sarana informasi yang sangat bebas, sangat mempengaruhi kehidupan pada masa pubertas pergaulan bebas yang menjurus pada perilaku negatif dan rasa ingin tahu yang tinggi terkadang mejerumuskan remaja ke suatu problema rumit. Dampak dari lingkungan yang kurang kondusif misalnya: merokok, seks, napza, dari lingkungan dan perilaku tersebut remaja pada awalnya ingin mencoba dan akhirnya mejadikan rasa mencoba tersebut sebagai kebutuhan psikologis maupun biologis<sup>4</sup>.

Data Remaja tahun 2010 di Kabupaten Jombang usia 10 - 13 tahun berjumlah 47.768 jiwa atau sekitar 51% yang mengalami perubahan pada masa pubertas. Data Dinkes Kabupaten Jombang menunjukkan Cakupan Pelayanan Kesehatan Remaja tahun 2010 dengan jumlah remaja 6.451 ribu yang mendapat penyuluhan tentang kesehatan remaja hanya 1.706 ribu sekitar 26,4 % dan yang mendapatkan penyuluhan terendah diantara Sekolah Menengah Pertama (Dinkes Jombang, 2010). Berdasarkan studi pendahuluan melakukan wawancara di MTsN Tambak Beras Jombang pada 10 siswa tentang pengetahuan pubertas 10 siswa didapatkan 7 (70%) siswa tidak tahu tentang pubertas, dan 3 (30%) siswa tahu tentang pubertas

Langkah yang dapat diambil oleh remaja untuk meningkatkan pengetahuan tentang pubertas yaitu mencari informasi dari media massa maupun elektronik dan sering mengikuti seminar-seminar tentang pubertas dari informasi yang positif. Sedangkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada remaja dengan tehnik diskusi dan membagikan leaflet tentang pubertas, memberikan pengertian dan pemahaman pada orang tua tentang pentingnya pendidikan seks dini pada remaja sehingga dapat mengarahkan remaja kepada hal-hal terbaik sehingga watak dan prilaku remaja bisa terjaga pada masapubertas<sup>5</sup>

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian dengan judul "pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan tentang pubertas pada remaja usia 12 – 15 tahun di MTsN Tambak Kecamatan jombang kabupaten jombang".

## METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian pra eksperimen yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas<sup>9</sup>. Jenis penelitian yang digunakan adalah one group pre test-post test design, yang merupakan rancangan eksperimen dengan cara dilakukan pre test terlebih dahulu sebelum diberikan

intervensi kemudian setelah diberi intervensi dilakukan post test<sup>10</sup>.

Populasi adalah objek penelitian atau objek yang akan diteliti<sup>11</sup>. Populasinya adalah semua remaja usia 12 – 15 tahun di MTsN Tambak Beras Jombang sebanyak 258 orang Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi<sup>10</sup>. Pada penelitian ini sampelnya adalah sebagian remaja usia 12 – 15 tahun di MTsN Tambak Beras Jombang sebanyak 52 orang.

Menurut<sup>12</sup> jika populasi > dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi.

$$\text{Maka : } \frac{20}{100} \times 258 = 51,6 = 52$$

Teknik sampling, yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi<sup>10</sup>.

Dalam pengambil sampel secara random atau acak bisa menggunakan teknik lotrey sampling yaitu seperti arisan dan undian sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi. Pemilihan dengan mengambil 20% siswa pria dan 20% siswa wanita dan siswi yang berumur 12-15 tahun dengan teknik secara lotrey.

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian tertentu<sup>11</sup>. Variabel Independen (Variabel Bebas) Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)<sup>10</sup>. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penyuluhan tentang pubertas. Variabel Dependen (Variabel Terikat) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas<sup>10</sup>. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang pubertas usia 12 – 15 tahun.

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk melakukan pengumpulan data yang akan digunakan untuk penelitian<sup>11</sup>. Adapun proses pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut :Meminta surat Ijin penelitian dari STIKES Pemkab Jombang dan Kepala Sekolah MTSN Tambak Beras Jombang, kemudian Mengadakan

pendekatan dan memberikan penjelasan kepada calon responden dan responden dipersilahkan untuk mengisi surat persetujuan, setelah itu Responden diberikan penjelasan tentang tujuan dari peneliti, selanjutnya Memberikan penjelasan pada responden cara menjawab kuesioner, Dan Membagikan kuesioner pre test kepada responden dan dipersilahkan untuk mengisinya. Lalu Memberikan penyuluhan pada responden tentang pubertas Setelahnya Membagikan kuesioner post test pada responden. Setelah kuesioner sudah dijawab semua, kemudian dilakukan pengolahan data.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Skoring,* dan *Tabulating.* Untuk mengetahui hubungan antara variabel, dilakukan uji statistik *Wilcoxon Paired Test* dengan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan SPSS 16 for windows untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantungan

## HASIL

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang pada tanggal 20 Mei 2012 dengan responden 52 orang.

Tabel. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun sebelum dilakukan penyuluhan di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	3	5,8
2	Cukup	20	38,5
3	Kurang	29	55,8
	Total	52	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebagian besar (55,8%) pengetahuan remaja tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun sebelum diberikan penyuluhan adalah kurang sebesar 29 responden

Tabel. 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun sesudah dilakukan penyuluhan di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
----	-------------	-----------	------------

			(%)
1	Baik	33	63,5
2	Cukup	19	36,5
3	Kurang	0	0
	Total	52	100

Sumber : Data Primer 2012

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan sebagian besar (63,5%) pengetahuan remaja tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun sesudah diberikan penyuluhan adalah baik sebesar 33 responden.

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pengetahuan remaja tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	3	5,8	33	63,
Cukup	20	38,5	19	36,
Kurang	29	55,8	0	0
Total	52	100	52	100

Sumber : Data Primer 2012

. Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pubertas dari 52 responden sebelum penyuluhan 55,8% memiliki pengetahuan kurang dan setelah dilakukan penyuluhan 63,5% memiliki pengetahuan baik.

Dari uji Wilcoxon diperoleh  $p = 0,000 < 0,05$  berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Dari hasil uji wilcoxon diketahui bahwa hasil Z hitung  $-5,929 > Z$  table 1,96 (dimana harga (-) tidak diperhitungkan karena mutlak) dan  $p = 0,000 < 0,05$  dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya  $H_1$  diterima

#### PEMBAHASAN

##### ***Pengetahuan remaja tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun sebelum dilakukan penyuluhan***

Pengetahuan remaja tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun sebelum dilakukan penyuluhan adalah kurang. Keadaan ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu sumber informasi. Bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari guru.

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan inderawi. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan indera atau akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut<sup>13</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (71,2%) responden mendapatkan sumber informasi dari guru sebesar 37 responden

Menurut<sup>15</sup>. bahwa jika informasi berkembang sangat cepat maka pengetahuan berkembang sangat cepat pula. Sumber informasi akan mengasah otak untuk berfikir sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang. Dengan kata lain semakin orang sedikit mendapatkan informasi maka semakin sedikit pula pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan remaja kurang dikarenakan para remaja masih sedikit mendapatkan informasi tentang pubertas mereka mendapatkan informasi tentang pubertas hanya dari guru mereka sehingga waktu atau materi yang berikan kepada remaja sangat singkat sedangkan masalah-masalah tentang pubertas luas sekali sehingga para remaja sebagian masih menganggap bahwa pubertas merupakan hal yang tabu dan jarang diperbincangkan yang menyebabkan pengetahuan mereka kurang.

##### ***Pengetahuan remaja tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun sesudah dilakukan penyuluhan***

Sebagian besar (63,5%) pengetahuan remaja tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun sesudah dilakukan penyuluhan adalah baik. Hal ini dikarenakan para remaja sudah mendapatkan penyuluhan tentang pubertas dari peneliti.

Penyuluhan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Dari batasan ini tersirat unsur-unsur pendidikan yakni : a) *input* adalah sarana pendidikan, b) proses (Upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), c) *output* (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku). Sedangkan pendidikan kesehatan adalah

aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2007).

Penyuluhan atau pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut hasil pengetahuan baik meningkat menjadi sebanyak 33 responden (63,5%) disebabkan karena adanya penyuluhan dimana penyuluhan tersebut dapat menambah pengetahuan remaja. Hal ini juga mungkin didukung dengan cara penyampaian petugas yang mampu menyampaikan materi secara jelas dan menarik sehingga dapat diikuti oleh responden dengan baik dan tentunya media dan metode yang digunakan tepat sehingga dapat membantu para remaja untuk memahami materi seperti halnya memperlihatkan gambar dan memberikan leaflet pada masing-masing responden. Dalam hal ini berarti penyuluhan kesehatan sangatlah penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja seperti halnya dikemukakan oleh teori di atas.

#### ***Pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun***

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Pengetahuan tentang pubertas dari 52 responden sebelum penyuluhan 55,8% memiliki pengetahuan kurang dan setelah dilakukan penyuluhan 63,5% memiliki pengetahuan baik.

Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

Pernyataan di atas sesuai dengan konsep Penyuluhan kesehatan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial, maka masyarakat harus mampu mengenal dan mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, dan mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya<sup>14</sup>.

Penyuluhan yang dilakukan di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang boleh dikatakan berhasil, hal ini dikarenakan responden memperhatikan penyuluhan atau informasi yang diberikan oleh peneliti dan didukung para remaja yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar sehingga peneliti mudah memasukkan konsep pubertas pada mereka yang bisa dibuktikan dengan banyaknya respon responden yang bertanya tentang masalah-masalah pubertas. Dengan adanya penyuluhan tentang pubertas responden lebih tahu dan paham tentang

pubertas dan dapat mengulang kembali hal telah disampaikan oleh peneliti setelah di lakukan penelitian.

#### **KESIMPULAN**

1. Pengetahuan tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun sebelum dilakukan penyuluhan di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang adalah kurang (55,8%).
2. Pengetahuan tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun sesudah dilakukan penyuluhan di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang adalah baik (63,5%).
3. Ada pengaruh penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan tentang pubertas pada remaja usia 12-15 tahun di MTsN Tambak Beras Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Aden. 2010. *Perubahan Psikologi Pada Masa Pubertas*. <http://www.cyber-net.com>. Diakses 22 Januari 2012.
2. Sarwono. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
3. Suliha. 2008. *Pengetahuan Remaja Tentang Pubertas*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream>. Diakses 2 Februari 2012.
4. Rendra. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi pubertas*. <http://www.inforemajasehat.com>. Diakses 22 Januari 2012.
5. Asrori. 2011. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara.
6. Dariyo. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Rosdarkarya
7. Rustam. 2008. *Sinopsis Obstetri Jilid 2*. Jakarta. Rineka Jakarta.
8. Potter. 2005. *Fundamental Keperawatan*. EGC. Jakarta.
9. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
10. Hurlock. 1998. *Ciri-ciri remaja Menurut Hurlock*. <http://puisi-blogspot.com>. Diakses 3 April 2012.
11. Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
12. Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Edisi Baru. Jakarta: Rineka Cipta.

13. Meliono. 2008. *Pengetahuan Wikipedia Bahasa Indonesia* *Ensiklopedia Bebas*.<http://www.wikipedia.com.id> diakses pada tanggal / . 10 Februari 2012.
14. Effendy. 2004. *Dasar-dasar Keperawatan*. Jakarta. EGC.
15. Retnowati. 2006. *Tindakan remaja pada masa pubertas*. <http://www.sofia-psy.staff.ugm.ac.id> . Diakses 23 Februari 2012.